

**GAMBARAN IKLIM BELAJAR PADA PROGRAM DIKLAT 3
IN 1 PEMBUATAN SULAMAN KEPALA PENITI
DI BALAI DIKLAT INDUSTRI PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

DESI FITRIANTI

NIM. 15005003/2015

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Gambaran Iklim Belajar Pada Program Diklat 3 In 1
Pembuatan Sulaman Kepala Peniti Di Balai Diklat Industri Padang**

Nama : Desi Fitrianti
NIM/BP : 15005003/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

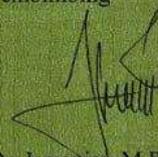
Padang, Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Iklim Belajar Pada Program Diklat 3 In 1
Pembuatan Sulaman Kepala Peniti Di Balai Diklat Industri
Padang**
Nama : **Desi Fitrianti**
NIM/BP : **15005003/2015**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, November 2019

Tim Penguji

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Dr. Ismaniar, M. Pd.	1. 
2. Anggota : Dr. Syur'Aini, M. Pd	2. 
3. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Fitrianti
Nim : 15005003
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Iklim Belajar Pada Program Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti Di Balai Diklat Industri Padang

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019
Yang menyatakan,



Desi Fitrianti
NIM. 15005003

ABSTRAK

Desi Fitrianti: Gambaran Iklim Belajar pada Program Diklat 3 In 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti di Balai Diklat Industri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan program diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Industri Padang. Hal ini diduga karena iklim belajar yang terjadi pada pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran iklim belajar pada program diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti yang diadakan di Padang Biri-Birik, Pariaman Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Industri Padang tahun 2019 berjumlah 70 orang peserta diklat. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 peserta. Alat yang digunakan menggunakan angket dengan disertai daftar pernyataan, sementara alatnya melalui perhitungan persentase. Dengan ini menunjukkan iklim belajar pada program Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti dilihat dari 1) aspek lingkungan fisik cukup baik. Hal juga ini tergambar dari jawaban peserta yang menjadi sampel didominasi oleh jawaban selalu dan sering mencapai (93,35%), 2) pada aspek lingkungan sosial juga terlihat cukup baik. Hal ini tergambar dari jawaban peserta diklat yang menjadi sampel terbanyak menjawab selalu dan sering mencapai (92,5%). Masukan saya sebagai peneliti agar kedepannya pengurus Balai Diklat Industri Padang yang melaksanakan program diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti agar selalu mempertahankan iklim belajar untuk kegiatan-kegiatan diklat lainnya yang akan datang.

Kata Kunci : Iklim Belajar, Keberhasilan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Iklim Belajar Pada Program Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti Di Balai Diklat Industri Padang.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini..
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Kartu Rencana Studi (KRS) dan membantu permasalahan yang berhubungan dengan hal akademik.
6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sri Mulyati, SH, M. Pd. selaku Kasie penyelenggara program diklat di Balai dDiklat Industri Padang yang telah memberikan izin dan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Peserta diklat yang mengikuti diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa ibu (Idawati) saya serta abang (Aries Sumaidi) yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
10. Teman-teman skripsi 2015 Atri bunda sari, Andriani, Mila Anggarini, Rani Andra yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Konsep PLS	13
2. Tujuan Pendidikan Non Formal	15
3. Fungsi Pendidikan Non Formal	15
4. Diklat Merupakan Wadah PLS	16
5. Sulaman Kepala Peniti	20
6. Iklim Belajar	23
7. Hubungan Iklim Belajar dengan Keberhasilan	42
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	43
D. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Instrumen dan Pengembangannya	47
D. Pengumpulan Data	49
E. Teknin Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Populasi Penelitian	46
Tabel 2.	Data Sampel Penelitian	47
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Lingkungan Fisik Pada Program Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti.....	52
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Pada Program Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 2. Histogram Lingkungan fisik pada program Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti.....	53
Gambar 3. Histogram Lingkungan sosial pada program Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Nama Peserta Diklat	67
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Dan Angket Penelitian	70
Lampiran 3.	Rekapitulasi Data Uji Coba Instrument	73
Lampiran 4.	Tabel Harga Krtik R	74
Lampiran 5.	Reliability Uji Coba Instrument	75
Lampiran 6.	Rekapitulasi Data Penelitian	78
Lampiran 7.	Tabel Harga Krtik R	79
Lampiran 8.	Reliability Dan Validitas Data Penelitian	80
Lampiran 9.	Tabel Frekuensi	83
Lampiran 10.	Surat Izin Penelitian Dari Dosen Pembimbing	90
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Padang	90
Lampiran 12.	Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	91
Lampiran13.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di BDI Padang...	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dilakukan dengan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir, perubahan sikap, dan penambahan keterampilan hidup. Untuk mencapai tujuan itu pendidikan di Indonesia dapat diperoleh melalui tiga jalur, sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Pendidikan informal di selenggarakan sebagai upaya untuk menjadikan individu atau kelompok dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki yang sejalan dengan peran dari pendidikan nonformal yaitu sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki sasaran yang cukup luas serta beraneka ragam, mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan lanjut usia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 3 yang menyatakan bahwa “ pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

Pendidikan nonformal dapat diselenggarakan oleh berbagai macam pihak, asalkan pihak tersebut memiliki program-program kerja di tujukan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik, dan barulah pihak-pihak seperti balai latihan, sanggar kesenian, kelompok organisasi, dan lembaga dapat mengadakan program pendidikan nonformal. Pada Pendidikan Luar Sekolah (PLS) salah satu kajiannya adalah Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).

Menurut (Basri, 2015) pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Perubahan tersebut berbentuk peningkatan kemampuan dan sasaran atas karyawan yang bersangkutan. Kemampuan tersebut memerlukan pelatihan dan dalam proses pelatihan ini mencakup antara lain adalah: 1) kurikulum, 2) organisasi pelatihan, 3) peraturan-peraturan, 4) metode belajar dan mengajar 5) tenaga pengajar, pendidik atau pelatih itu sendiri. Kemudian Menurut Wisroni&Solfema dalam (Sintya, 2019) Pelatihan dalam perubahan sosial melalui intervensi pemberian pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Salah satu lembaga pemerintah yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal adalah Balai Diklat Industri (BDI) Padang.

Balai Diklat Industri Padang adalah sebuah unit kerja dibawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, yang bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan industri bagi SDM Aparatur dan industri kecil dan menengah dengan spesialisasi dan kompetensi di bidang bordir dan fashion. BDI Padang berlokasi di Jl. Bungo Pasang Tabing Kota Padang Sumatera Barat, berbatasan langsung dengan kampus Politeknik ATI Padang. Berdiri sejak 30 November 1981 sampai sekarang di pimpin oleh Bapak Surya Agusman, SE, MM.

Balai Diklat Industri Padang memiliki program Diklat 3 in 1 dan sistem pelatihan berbasis kompetensi. Diklat 3 in 1 yakni pendidikan vokasi berbasis kompetensi untuk menyiapkan tenaga kerja ahli di sektor industri. Diklat 3 in 1 adalah pelatihan, sertifikasi dan penempatan. (1) Pelatihan adalah ilmu dan ketrampilan yang diberikan oleh instruktur yang berkompeten dibidangnya, (2) sertifikasi sendiri akan dilakukan setelah peserta menyelesaikan diklat, apabila peserta lulus maka peserta akan berhak menerima sertifikat uji kompetensi, (3) penempatan, alumni diklat akan ditempatkan di Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang telah disepakati agar bisa terus berproduksi dan bisa dimonitoring secara bersama-sama.

Salah satu diklat yang ada di Balai Diklat Industri Padang adalah diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti yang pelaksanaannya di Padang Birik-Birik, Pariaman Utara. Kegiatan diklat ini bermaksud bertujuan agar para peserta diklat mengenal dan mengetahui bagaimana proses menyulam serta bahan-bahan apa saja yang digunakan sekaligus manfaatnya. Sulaman kepala peniti adalah salah satu sulaman dari Sumatera Barat. Sulaman ini merupakan sulaman khas pariaman, motifnya yang bulat seperti kepala peniti. Jenis sulaman tusuk kepala peniti disebut dengan sulam samek(bahasa minang) yang artinya peniti. Motif sulaman terbentuk dari kumpulan sulaman yang bulat seperti kepala peniti. Teknik sulamannya sangat teliti, tusukannya sangat halus dan rapat sederhana dan nampak elegan.

Saat observasi awal penulis pada tanggal 22 Febuari 2019 berkesempatan mewawancarai Ibu Sri Mulyati, SH. M.Pd. Selaku (Kasie Penyelenggara Program

Diklat), dari beliau penulis memperoleh informasi bahwa program-program diklat di BDI Padang ini berjumlah 9 program dimana tidak semua program diklat dilaksanakan di dalam gedung BDI Padang melainkan juga diluar daerah. Diklat dapat diselenggarakan ditempat pihak kedua atau diluar gedung BDI Padang dengan syarat fasilitas yang memadai dan pembiayaan ditanggung oleh pihak kedua dan BDI Padang hanya menanggung biaya pelaksanaan diklat. Balai Diklat Industri Padang dapat melakukan kerjasama dalam penyelenggaraan diklat: 1) Pemerintah daerah dengan syarat membangun sentra industri sebagai sarana pembina alumni diklat, 2) Dunia usaha dengan syarat bersedia menerima alumni bekerja di perusahaan yang bersangkutan, dan 3) Perguruan tinggi dan sekolah dengan syarat dapat membangun unit produksi.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Instruktur diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti yang bernama Fitriawati S,Pd pada tanggal 5 Maret 2019. Menurut beliau peserta diklat ini berjumlah 70 orang semuanya berjenis kelamin perempuan, rata-rata tidak mempunyai pekerjaan, umur peserta diklat mulai dari 17 tahun sampai 35 tahun, memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda. Kemudian menurut beliau peserta diklat ini sangat antusias mengikuti diklat ini dapat terlihat dari kehadiran peserta diklat yang tinggi. Berikut tabel kehadiran peserta diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti:

Tabel 1. Kehadiran Peserta

No.	Tanggal/ Bulan/Tahun	Hadir	Tidak Hadir
1.	1 Maret 2019	70 orang	-
2.	2 Maret 2019	70 orang	-
3.	3 Maret 2019	70 orang	-
4.	4 Maret 2019	70 orang	-
5.	5 Maret 2019	70 orang	-
6.	6 Maret 2019	70 orang	-
7.	7 Maret 2019	70 orang	-
8.	8 Maret 2019	70 orang	-
9.	9 Maret 2019	69 orang	1 orang
10.	10 Maret 2019	70 orang	-
11.	11 Maret 2019	68 orang	2 orang
12.	12 Maret 2019	70 orang	-
13.	13 Maret 2019	70 orang	-
14.	14 Maret 2019	70 orang	-
15.	15 Maret 2019	69 orang	1 orang
16.	16 Maret 2019	70 orang	-
17.	17 Maret 2019	70 orang	-
18.	18 Maret 2019	70 orang	-
19.	19 Maret 2019	70 orang	-
20.	20 Maret 2019	70 orang	-
21.	21 Maret 2019	70 orang	-
22.	22 Maret 2019	70 orang	-

Sumber Data: Daftar Hadir Peserta Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti

Dari tabel 1 terlihat bahwa kehadiran peserta yang sangat tinggi. Semua peserta diklat dapat dikatakan selalu hadir selama mengikuti kegiatan diklat. Tingginya kehadiran peserta diklat tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya metode pembelajaran yang menarik, yaitu dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan praktek menyulam dengan diberi waktu terbatas untuk menyelesaikan sulaman dari setiap peserta diklat. Disamping tingginya kehadiran peserta saat diklat, satu hal yang nampak dari program diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti ini adalah tingkat kelulusan peserta dari uji kompetensi juga tinggi. Hal ini dibuktikan dari tabel 2 tentang uji kompetensi peserta diklat yang cukup tinggi dibawah ini:

Tabel 2. Kelulusan Peserta Diklat Tahun 2019

No.	Jumlah Peserta	Kompetensi	Belum Kompetensi
1.	61 orang	✓	
2.	9 orang		✓

Sumber Data: Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti

Lebih lanjut setelah mengikuti diklat ini para peserta diklat selain mendapat ilmu dan ketrampilan juga mendapatkan sertifikat telah mengikuti diklat pelatihan dan sertifikat kompetensi. Sehingga setelah mengikuti diklat ini para peserta diklat ditempatkan di beberapa KUB (Kelompok Usaha Bersama) yang telah disepakati oleh Balai Diklat Industri Padang.

Tabel 3. Penempatan Peserta Diklat di Perusahaan/ KUB (Kelompok Usaha Bersama)

No.	Jumlah Peserta	Penempatan
1.	16 orang	Nesa Bordir
2.	54 orang	HP3

Sumber Data: Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti

Nesa Bordir merupakan tempat atau toko baju yg membuat dan menjual berbagai macam pakaian yang beralamat di Sungai Limau, Pariaman. Kemudian Perkumpulan Home Industri, Pedagang, Petani dan Peternak (HP3) ini merupakan Kelompok Usaha Bersama yang cukup besar yang dapat menampung para lulusan peserta diklat yang beralamat di Pauh Kamba, Pariaman.

Hasil observasi pada tanggal 19 Maret 2019 yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat sulaman kepala peniti berlangsung dengan suasana kondusif, pelatihan dimulai dari pukul 8 pagi sampai 4 sore. Tidak terlihat peserta diklat yang keluar masuk selama jam pelajaran, meskipun jam pelatihan yang cukup lama peneliti melihat peserta diklat yang sangat antusias dan semangat pada saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan didukung oleh suasana belajar yang menyenangkan saat diklat seperti lingkungan sosial yang baik antara instruktur dengan peserta. Karena banyaknya peserta diklat memberikan pertanyaan dan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Selain itu Ibu Fitri Nawati selaku instruktur begitu energik dan bersemangat memberikan materi dan praktek. Serta peserta diklat tidak sungkan bertanya kepada instruktur apabila belum paham terhadap materi dan praktik yang diajarkan. Kemudian

ditunjang dengan lingkungan fisik yang baik seperti sarana dan prasarana yang memadai mulai dari tempat belajar yang baik, serta peralatan untuk penyulam yang sudah disediakan oleh pihak Balai Diklat Industri Padang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa keberhasilan program Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti di Balai Diklat Industri Padang yang dilaksanakan di Padang Birik-birik Pariaman Utara, ini sudah dapat dikatakan cukup berhasil. Suksesnya Diklat 3 in 1 Pembuatan sulaman kepala peniti di Balai Diklat Industri Padang ini diduga dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya: 1) minat peserta Diklat yang tinggi dalam pembelajaran, 2) metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran, 3) iklim belajar menyenangkan, dan 4) sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran.

Dari empat faktor di atas penulis menduga faktor iklim pembelajaran yang menyenangkan di Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti ini di Balai Diklat Industri Padang menyenangkan. Menurut pendapat Bloom (Gistituati, 2009) mengatakan bahwa iklim dengan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar meliputi fisik dan sosial. Kemudian menurut (Agustiyaningsih, 2017) iklim belajar dapat didefenisikan sebagai gejala fisik dan psikologis baik personal maupun sosial di sekolah yang membawa pengaruh bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas penulis melakukan penelitian tentang “Gambaran Iklim Belajar Pada Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti di Balai Diklat Industri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan tingginya hasil belajar diklat 3 in 1 Pembuatan sulaman kepala peniti yang diperoleh peserta diklat adalah sebagai berikut:

1. Minat peserta diklat yang tinggi dalam pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran.
3. Iklim belajar yang menyenangkan.
4. Sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi masalah penelitian pada aspek iklim belajar yang menyenangkan dalam pendidikan dan pelatihan 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti di Balai Diklat Industri Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Iklim Belajar pada Program Diklat 3 in 1 Pembuatan Sulaman Kepala Peniti di BDI Padang”.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka asumsi dalam penelitian ini bahwa iklim belajar yang kondusif berhubungan dengan keberhasilan program.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan iklim belajar pada program Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti ditinjau dari lingkungan fisik pada BDI Padang.
2. Menggambarkan iklim belajar pada pembelajaran Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti ditinjau dari segi lingkungan sosial pada BDI Padang.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan masukan dalam bidang pengetahuan PLS, khususnya mengenai iklim belajar dalam pembelajaran pendidikan non formal khususnya program pendidikan dan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

Masukan bagi pengelola atau panitia dalam menciptakan iklim belajar untuk setiap program pendidikan dan pelatihan di BDI Padang agar berjalan dengan kondusif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan tujuan penyelenggaraan program pendidikan nonformal.

H. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan interpretasi mengenai istilah yang akan digunakan, dalam hal ini peneliti memberikan definisi operasional yaitu:

1. Iklim Belajar

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli menurut Bloom dalam (Pratiwi, 2015) mengatakan iklim belajar adalah keadaan psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya. Kemudian merujuk dari pendapatnya (Tarmidi, 2006:2) mengatakan iklim belajar yaitu merupakan kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Faktor lingkungan dapat dikelompokkan atas lingkungan alami (fisik) dan lingkungan sosial. Berdasarkan kedua pendapat tersebut adapun yang dimaksud dengan iklim belajar pada penelitian ini adalah lingkungan fisik dan sosial yang dirasakan oleh peserta diklat dalam mengikuti Diklat 3 in 1 pembuatan sulaman kepala peniti di BDI Padang.

Adapun faktor dari iklim belajar menurut (Tarmidi, 2006) meliputi:

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik berarti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan dan letak gedung sekolah serta semua keadaan yang berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat belajar dimana dapat mempengaruhi peserta diklat secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan fisik yaitu ruang kelas yang nyaman, peralatan praktek cukup, dan penerangan yang mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian menurut Saroni dalam (Samodra, 2013) lingkungan fisik ialah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Jadi adapun

yang dimaksud dengan lingkungan fisik dalam penelitian ini: 1) ruang belajar yang nyaman, 2) suasana tenang dalam belajar, 3) peralatan praktek yang memadai.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang berwujud manusia dan representasinya berpengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar. Lingkungan sosial juga berarti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, seperti halnya komunikasi antar peserta diklat, peserta dengan instruktur, dan komunikasi dengan penyelenggara diklat. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan siswa dengan karyawan serta secara umum interaksi antar personil. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Saroni dalam (Nisa, 2012) mengatakan bahwa dalam lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan pendidikan secara umum. Jadi yang dimaksud dengan lingkungan sosial dalam penelitian ini: 1) kerja sama dalam belajar, 2) keakraban dalam belajar, 3) saling menghargai dalam belajar, 4) kebebasan dalam berpendapat.